



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM)

Leni Yulinda Kesuma Agung^{1*}, Khairun Nisa Berawi¹, Warsono²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jln Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Jln Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

*rakaleni1809@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization mendapatkan bahwa sebanyak 57 juta angka kematian dan 36 juta angka kesakitan di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular. Peningkatan akses pelayanan kesehatan serta pemanfaatan posbindu dapat menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Puskesmas Kabupaten Lampung Tengah. Variabel independen adalah pengetahuan dan variabel dependen pemanfaatan posbindu. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 6.592 orang dengan jumlah sampel 298 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik quota sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai alpha Cronbach 0,78-0,98. Pengolahan data melalui tahapan editing, coding, tabulating, entry dan cleaning. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji Chi-Square. Hasil penelitian mendapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu.

Kata kunci: pemanfaatan; pengetahuan; posbindu

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND UTILIZATION OF INTEGRATED HEALTH POSTS (POSBINDU)

ABSTRACT

The World Health Organization found that 57 million deaths and 36 million morbidity in the world are caused by non-communicable diseases. Increasing access to health services and the use of posbindu can reduce the incidence of non-communicable diseases. The purpose of this study was to analyze knowledge with the utilization of posbindu. This study uses an observational analytical research type. This study was conducted in May 2023 at the Central Lampung Regency Health Center. The independent variable is knowledge and the dependent variable is the utilization of posbindu. The population in the study was the people of Central Lampung Regency as many as 6,592 people with a sample size of 298 people. The sample in this study was taken using the quota sampling technique. The research instrument used a questionnaire that had been tested for validity and reliability with a Cronbach alpha value of 0.78-0.98. Data processing through the stages of editing, coding, tabulating, entry and cleaning. Data analysis using frequency distribution and Chi-Square test. The results of the study found that there was a relationship between knowledge and the utilization of posbindu.

Keywords: knowledge; posbindu; utilization

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM), yang juga dikenal sebagai penyakit kronis, cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil gabungan faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Jenis utama PTM adalah penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (seperti penyakit paru obstruktif kronis dan asma), dan diabetes. PTM secara tidak proporsional memengaruhi orang-orang di negara-negara

berpenghasilan rendah dan menengah, tempat lebih dari tiga perempat kematian akibat PTM global (31,4 juta) terjadi. *World Health Organization* (WHO) mendapatkan data bahwa sebanyak 57 juta angka kematian dan 36 juta angka kesakitan di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) (Siswati et al., 2022).

Orang-orang dari semua kelompok usia, wilayah, dan negara manapun berisiko terdampak PTM. Kondisi ini sering dikaitkan dengan kelompok usia yang lebih tua, tetapi bukti menunjukkan bahwa 17 juta kematian akibat PTM terjadi sebelum usia 70 tahun. Dari kematian dini ini, 86% diperkirakan terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Anak-anak, orang dewasa, dan orang tua semuanya rentan terhadap faktor risiko yang berkontribusi terhadap PTM, baik dari pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, paparan asap tembakau, atau penggunaan alkohol atau polusi udara yang berbahaya (Mustajab et al., 2023).

Faktor risiko penyakit ini didorong oleh adanya urbanisasi yang cepat dan tidak direncanakan, globalisasi gaya hidup yang tidak sehat, dan penuaan pada populasi tertentu. Pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik dapat muncul pada orang-orang berupa tekanan darah tinggi, peningkatan glukosa darah, peningkatan lipid darah, dan obesitas (Mahdur & Sulistiadi, 2020). Hal ini disebut faktor risiko metabolik dan dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular dan kematian dini. Upaya penting untuk mengendalikan PTM adalah dengan berfokus pada pengurangan faktor risiko yang terkait dengan penyakit ini. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya memiliki solusi berbiaya rendah untuk mengurangi faktor risiko umum yang dapat dimodifikasi. Pemantauan kemajuan dan tren PTM serta risikonya penting untuk membuat kebijakan kesehatan (Kurnia et al., 2017). Untuk mengurangi dampak PTM pada individu dan masyarakat, diperlukan pendekatan komprehensif yang mengharuskan semua sektor, termasuk kesehatan, keuangan, transportasi, pendidikan, pertanian, perencanaan, dan lainnya, untuk berkolaborasi guna mengurangi risiko yang terkait dengan PTM, dan untuk mempromosikan intervensi guna mencegah dan mengendalikannya (Rahajeng & Wahidin, 2020).

Pengelolaan PTM mencakup pendeteksian, penyaringan, dan pengobatan penyakit ini, serta penyediaan akses ke perawatan paliatif bagi orang yang membutuhkan. Intervensi PTM esensial yang berdampak tinggi dapat diberikan melalui pendekatan perawatan kesehatan primer untuk memperkuat deteksi dini dan pengobatan tepat waktu (Nugraheni et al., 2022). Bukti menunjukkan bahwa intervensi tersebut merupakan investasi ekonomi yang sangat baik, karena jika diberikan sejak dini kepada pasien, intervensi tersebut dapat mengurangi kebutuhan akan pengobatan yang lebih mahal. Negara-negara dengan cakupan perawatan kesehatan yang tidak memadai cenderung tidak menyediakan akses universal ke intervensi PTM esensial (Purdiyani, 2016). Salah satu upaya mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular melalui sebuah wadah yang disebut dengan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Posbindu PTM ini merupakan suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya promotif-preventif untuk mendeteksi dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko penyakit tidak menular secara terpadu (Untad et al., 2022).

Studi terdahulu mendapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Banaran Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung tahun 2016 mendapatkan sebagian besar penderita hipertensi di Posbindu PTM desa Banaran memiliki pengetahuan tentang Posbindu PTM dalam kategori cukup, sebagian

besar penderita hipertensi di Posbindu PTM desa Banaran memiliki pemanfaatan terhadap Posbindu PTM dalam kategori cukup, terdapat hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi dengan pemanfaatan Posbindu PTM (Fuadah & Rahayu, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan (p value=0,006), terhadap pemanfaatan posbindu PTM (Natapradja et al., 2022). Faktor yang paling dominan terhadap pemanfaatan posbindu PTM adalah pengetahuan. Pengetahuan termasuk kedalam proses *help seeking behaviour* sebagai bentuk mencari bantuan artinya dalam membentuk perilaku dalam memanfaatkan Posbindu PTM, seseorang harus memiliki pengetahuan yang baik yang mendorong sehingga responden memiliki kemampuan komunikasi dalam mencari bantuan untuk mengobat dirinya dan memeriksakan kondisi kesehatannya ke Posbindu PTM terdekat.

Sementara penelitian tentang pengetahuan Posbindu PTM, didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki kader Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Mojotengah baik sejumlah 74,6% dan berpengetahuan cukup sejumlah 25,4%. Pengetahuan yang baik dari kader Posbindu PTM sangat penting, karena peran dari kader salah satunya untuk menggerakkan masyarakat usia produktif dalam memeriksakan kondisi kesehatan sebagai deteksi dini penyakit tidak menular, sehingga kesehatan masyarakat usia produktif bisa terpantau dan bisa diberikan tatalaksana sedini mungkin jika memang terdapat masalah kesehatan. Kader Posbindu PTM harus berpengetahuan baik tentang posbindu PTM, dengan pengetahuan yang baik berarti banyak informasi yang dimiliki oleh kader, sehingga pelayanan yang diberikan dalam Posbindu PTM terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan kader posbindu PTM secara intensif (Mustajab et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Puskesmas Kabupaten Lampung Tengah. Variabel independen adalah pengetahuan dan variabel dependen pemanfaatan posbindu. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 6.592 orang dengan jumlah sampel 298 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik quota sampling yaitu berdasarkan kriteria tertentu sejumlah kuota yang ditentukan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai alpha Cronbach 0,78-0,98. Pengolahan data melalui tahapan editing, coding, tabulating, entry dan cleaning. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji Chi-Square. Penelitian ini lolos etik dengan nomor 1597/UN.26.18/PP.05.02.00/2023.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
Produktif	143	48,0
Tidak produktif	155	52,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	123	41,3
Perempuan	175	58,7
Pekerjaan		
Bekerja	154	51,7
Tidak bekerja	144	48,3

Berdasarkan tabel 1. didapatkan sebagian besar usia tidak produktif (52,0%), perempuan (58,7%) dan bekerja (51,7%).

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	153	51,3
Kurang baik	145	48,7

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 153 orang (51,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 145 orang (48,7%).

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posbindu PTM

Pemanfaatan Posbindu PTM	f	%
Memanfaatkan	133	44,6
Tidak Memanfaatkan	165	55,4

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa yang memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 133 orang (44,6%) dan tidak memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 165 orang (55,4%).

Tabel 4.
 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Pengetahuan	Pemanfaatan Posbindu PTM		Total	<i>p-value</i>	<i>OR</i>		
	Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan					
Baik	105	68,6	48	31,4	153	0,000	9,141
Kurang Baik	28	19,3	117	80,7	145		(5,351-15,613)

Sebagian besar responden yang memanfaatkan Posbindu PTM adalah yang pengetahuannya baik sebanyak 68,6%, sedangkan yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM adalah yang dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 80,7%. Nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Nilai OR sebesar 9,141 yang berarti bahwa orang yang pengetahuannya kurang baik, berisiko untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM sebesar 9,141 kali dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 154 orang (51,7%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 144 orang (48,3%). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau dipahami, baik berupa fakta, konsep, teori, atau keterampilan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti belajar, membaca, mengamati, atau pengalaman. Pengetahuan juga merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Cahyati et al., 2021).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi usia. Semakin tua umur seseorang maka proses– proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur muda. Pengetahuan responden dalam penelitian ini turut dipengaruhi oleh usia. Bahwa semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima pengetahuan. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Ginting, 2019). Dari penelitian didapatkan bahwa responden terbagi menjadi usia produktif dan tidak produktif. Tentunya usia produktif cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini sesuai teori bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya

dipengaruhi oleh usia. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Fadhilah et al., 2022).

Pemanfaatan Posbindu PTM

Hasil penelitian mendapatkan bahwa yang memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 133 orang (44,6%) dan tidak memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 165 orang (55,4%). Pemanfaatan Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kelompok Posbindu PTM utama adalah hipertensi, hipotensi, diabetes melitus, kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit paru obstruktif kronis dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan (Sari & Savitri, 2018). Pengetahuan penderita hipertensi dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM sangatlah penting dalam mengatasi dan mencegah kambuhnya penyakit hipertensi pada penderita hipertensi. Pelayanan Posbindu PTM tidak melayani penyakit menular, untuk itu penderita hipertensi tidak perlu khawatir tertular penyakit lain. Sehingga dapat memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM secara optimal (Indriani et al., 2018).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Perilaku pencari pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan (Wigata & Mieke, 2018). Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat terutama di Negara sedang berkembang sangat bervariasi. Pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM pada penderita hipertensi sangatlah berguna dalam mengatasi dan mencegah kambuhnya penyakit hipertensi, oleh karena itu pada penderita hipertensi perlu ditingkatkan dalam memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM dalam proses meningkatkan taraf kesehatan seseorang, hal ini diharapkan bahwa seseorang sadar akan pentingnya pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM guna meningkatkan kesehatan. Sehingga pemanfaatan pelayanan Posbindu PTM dapat di gunakan sebaik baiknya oleh masyarakat dalam mengatasi suatu penyakit terutama pada penderita hipertensi atau pada penderita penyakit tidak menular (Prabandari et al., 2023).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu PTM

Hasil penelitian mendapatkan sebagian besar responden yang memanfaatkan Posbindu PTM adalah yang pengetahuannya baik sebanyak 68,6%, sedangkan yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM adalah yang dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 80,7%. Nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Nilai OR sebesar 9,141 yang berarti bahwa orang yang pengetahuannya kurang baik, berisiko untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM sebesar 9,141 kali dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang mendapatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan Posbindu PTM adalah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Posbindu PTM. Pengetahuan tersebut nantinya akan membentuk sikap seseorang baik kearah yang negatif maupun positif, apabila pengetahuan masyarakat kurang mengenai Posbindu PTM maka akan mengakibatkan meningkatnya angka kematian akibat PTM. Sebagian besar masyarakat usia produktif di Banjar Busung Yeh Kauh memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat kepatuhan kurang yaitu sebanyak 50 orang (53,8%). Hasil uji statistik Rank Spearman didapatkan hasil $p=0,000$ ($<0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0,855 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat usia produktif dalam pemanfaatan Posbindu penyakit tidak menular. Pengetahuan masyarakat tentang Posbindu

PTM mempengaruhi kepatuhan dalam pemanfaatan Posbindu PTM, upaya yang harus dilakukan sebaiknya meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan pelayanan Posbindu penyakit tidak menular untuk mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular (Purnamasari et al., 2020).

Studi lain mendapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan. Diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,553, artinya responden berpengetahuan tinggi mempunyai peluang 2,553 kali lebih aktif memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan dengan responden berpengetahuan dalam memanfaatkan Posbindu PTM. Teori Lawrence Green yang menjelaskan pengetahuan yang kurang baik tentang Posbindu PTM cenderung kurang baik dalam praktik kunjungan ke Posbindu. Penyebab pengetahuan responden rendah dalam penelitian ini dikarenakan responden kurang memahami siapa sasaran Posbindu dan manfaat adanya Posbindu. Rata-rata responden menjawab sasaran Posbindu yaitu masyarakat kelompok usia 20 tahun keatas dan manfaat adanya Posbindu yaitu selain untuk mengetahui adanya faktor risiko PTM juga mendapatkan pengobatan (Azizah et al., 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 153 orang (51,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 145 orang (48,7%), yang memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 133 orang (44,6%) dan tidak memanfaatkan Posbindu PTM sebanyak 165 orang (55,4%). Hasil penelitian mendapatkan sebagian besar responden yang memanfaatkan Posbindu PTM adalah yang pengetahuannya baik sebanyak 68,6%, sedangkan yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM adalah yang dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 80,7%. Nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Nilai OR sebesar 9,141 yang berarti bahwa orang yang pengetahuannya kurang baik, berisiko untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM sebesar 9,141 kali dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Purnomo, M., & Wigati, A. (2021). Penerapan Nilai Keislaman Melalui Caring Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Sholat Pasien Rawat Inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 109. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.886>
- Cahyati, Y., Rosdiana, I., & ... (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Tindakan Keperawatan Mandiri & Pembentukan Posbindu Ptm Di Wilayah Kerja *Jurnal Pengabdian*
- Fadhilah, K., Nyorong, M., & Fitria, A. (2022). *Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumawe Factors that Influence the Use of Posbindu for the Elderly at Working Area of Mon Geudong Health Center Lhoekseumawe*. 8(2), 1344–1353.
- Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan POS Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit tidak Menular (PTM) pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1). <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p020-028>
- Ginting, S. N. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018. *Tesis Institut Kesehatan Helvetia*.
- Indriani, R. A., Zulfendri, Z., & Utama, S. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK

ORGANISASI TERHADAP PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) DI WILAYAH PUSKESMAS HELVETIA MEDAN. *Berita Kedokteran Masyarakat*.
<https://doi.org/10.22146/bkm.35600>

Kurnia, A., Widagdo, L., Widjanarko Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, B., & Kesehatan, F. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif (15-64 Tahun) Di Posbindu Ptm Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5).

Mahdur, R. R., & Sulistiadi, W. (2020). Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1).
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.55>

Mustajab, A. A., Resmi, D. C., Haryanti, S., Kesehatan, F. I., Mojotengah, P., & Wonosobo, K. (2023). Pengetahuan Kader Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Diwilayah Kerja Puskesmas Mojotengah Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8.

Natapradja, M., Amirus, S., Khoidar, & Yulyani, V. (2022). Faktor Determinan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada Era Pandemi Covid 19. *Media Informasi*, 18(2). <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.55>

Nugraheni, R., Chintya, R., Cahyono, T., & Al., E. (2022). Evaluasi pelaksanaan program posbindu PTM di puskesmas kota wilayah utara Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES*, 13(3).

Prabandari, F., Sumarni, & Astuti, D. P. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1).

Purdiyani, F. (2016). PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM) OLEH WANITA LANSIA DALAM RANGKA MENCEGAH PENYAKIT TIDAK MENULAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILONGOK 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1).

Purnamasari, N. K. A., Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT USIA PRODUKTIF DALAM PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (POSBINDU PTM). *Bali Medika Jurnal*, 7(1).
<https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.129>

Rahajeng, E., & Wahidin, M. (2020). Evaluasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Berbasis Data Kegiatan “Posbindu PTM.” *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3). <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i3.3569>

Sari, D. W. R., & Savitri, M. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja PUSKSari, Dwi Wigati Ratna, and Mieke Savitri. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Wilay. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 7(2), 49–56. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36849>

Siswati, T., Margono, Husmarini, N., Purnamaningrum, Y. E., & Paramashanti, B. A. (2022). Health-promoting university: the implementation of an integrated guidance post for non-

- communicable diseases (Posbindu PTM) among university employees. *Global Health Promotion*, 29(3). <https://doi.org/10.1177/17579759211021363>
- Untad, V., Napirah, M. R., & Pongsapan, N. (2022). Factors Related to the Utilization of the Integrated Development Posts of Non-Communicable Diseases (POSBINDU PTM) in Bulili Health Centre Area. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.6936>
- Wigata, D., & Mieke, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 7(2).